

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang. (Wikipedia, 2016).

Kegiatan pembelajaran di sekolah adalah bagian dari kegiatan pendidikan untuk membimbing siswa menuju keadaan yang lebih baik. Salah satu pembelajaran di sekolah yaitu mata pelajaran matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang penting untuk dikuasai karena matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang banyak digunakan dalam berbagai aktivitas kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan matematika sekolah menjadi sangat penting dalam upaya mempersiapkan siswa menghadapi permasalahan yang akan datang. Adapun kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa setelah mempelajari matematika menurut Sumarmo (Shalihah, 2012:1), adalah kemampuan

pemahaman matematis, pemecahan masalah matematis, penalaran matematis, koneksi matematis, dan komunikasi matematis.

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan pemahaman matematis merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam pembelajaran matematika dan harus dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan tersebut perlu ditingkatkan dalam diri peserta didik. Menurut Russefendi dan Wahyudin (Martunis, 2014:76) menyatakan bahwa banyak anak setelah belajar matematika, bagian yang sederhana pun banyak yang tidak dipahaminya, banyak konsep yang dipahami secara keliru. Hal ini memberi makna bahwa masih rendahnya pemahaman matematis beberapa siswa dalam pembelajaran matematika. Hal senada ditunjukkan oleh Dahlan (2015:4) dari penelitiannya pada kelas VIII MTs di kabupaten Sumedang tahun ajaran 2014/2015 sebagai berikut:

Hasil dibawah ini diperoleh siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional (*teacher center*) dengan kurikulum KTSP. Kemudian jawaban siswa dianalisis sehingga diperoleh persentase rata-rata kemampuan pemahaman matematis siswa adalah 45,85%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan pemahaman matematis rendah pada kemampuan diantaranya: 1) Kemampuan menyatakan ulang konsep yang dipelajari 59% ; 2) Kemampuan mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai konsepnya) 55,72% 3) Kemampuan menyebutkan contoh dan non contoh dari konsep 52,5%: 4) Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis 45,45% 5) Kemampuan menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu 50,45%; 6) Kemampuan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah 45,5%; 7) Kemampuan mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep 49,72%.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan pemahaman matematis, telah banyak upaya dilakukan untuk memperbaiki aspek-aspek yang berkaitan dengan

kegiatan pembelajaran, antara lain perbaikan terhadap tujuan, kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, juga terhadap kualifikasi guru. Hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab semua unsur pendidikan termasuk guru. Oleh karena itu perlu dicari pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman matematis siswa adalah pembelajaran kooperatif tipe *Inner Circle Out Circle*.

Pembelajaran kooperatif Tipe *Inner Circle Out Circle* adalah pembelajaran dengan membagi dua kelompok besar kemudian membentuk lingkaran. Anggota kelompok lingkaran dalam berdiri melingkar menghadap keluar dan anggota kelompok luar berdiri melingkar menghadap ke dalam. Dengan demikian antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadapan saling memberi dan menerima informasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inner Circle Out Circle* terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama.

B. Identifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi yakni:

1. Pemahaman matematis siswa masih berada dalam kategori sedang, berdasarkan penelitian Dahlan yang menyatakan persentase rata-rata kemampuan pemahaman matematis siswa adalah 45,85%.
2. Berdasarkan pengalaman selama praktik mengajar di sekolah, pembelajaran matematika yang dilakukan di sekolah masih belum optimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kemampuan pemahaman matematis siswa yang memperoleh pembelajaran kooperatif tipe *Inner Circle Out Circle* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran langsung (*directive learning*)?
2. Bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Inner Circle Out Circle*?

D. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka masalah penelitian ini dibatasi yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran matematika pada materi Bentuk Aljabar.
2. Pada penelitian ini diambil 2 kelas secara acak, satu kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Inner Circle Out Circle* dan satu kelas menggunakan pembelajaran langsung (*directive learning*).

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah kemampuan pemahaman matematis siswa yang memperoleh pembelajaran kooperatif tipe *Inner Circle Out Circle* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran langsung (*directive learning*).
2. Mengetahui bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Inner Circle Out Circle*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai suatu pembelajaran karena pada penelitian ini peneliti dapat mengaplikasikan segala pengetahuan yang didapat selama perkuliahan maupun diluar perkuliahan.

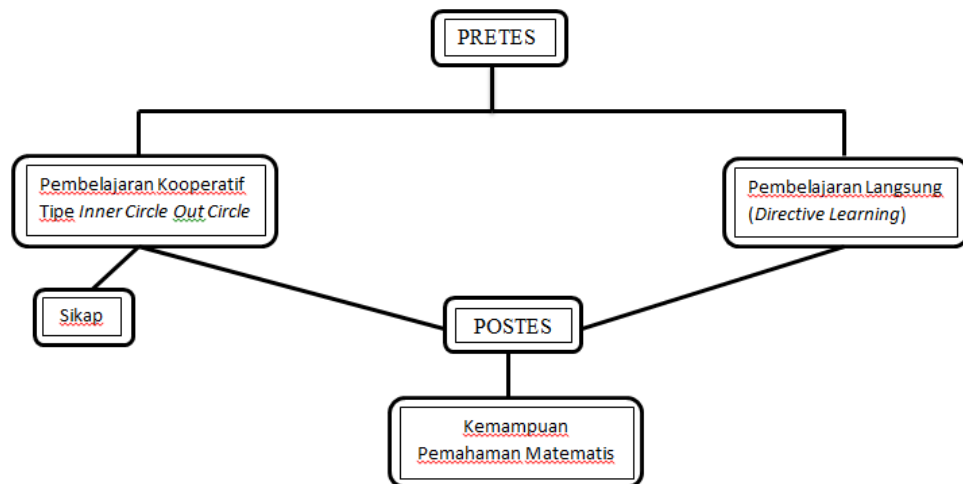
G. Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis

1. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran yang sering didapatkan siswa yaitu pembelajaran konvensional dengan metode ceramah yang mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Oleh sebab itu diperlukan suatu pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam prosesnya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Inner Circle Out Circle* adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran matematika dengan menggunakan kooperatif tipe *Inner Circle Out Circle* diharapkan dapat

meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa dalam materi bentuk aljabar. Untuk menggambarkan paradigma penelitian, maka kerangka pemikiran ini selanjutnya di sajikan dalam bentuk diagram. (FKIP UNPAS, 2015:12)



Bagan 1 Kerangka Pemikiran

2. Asumsi

Ruseffendi (2010:25) mengatakan bahwa asumsi merupakan anggapan dasar mengenai peristiwa yang semestinya terjadi dan atau hakekat sesuatu yang sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan.

Dengan demikian, anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

- a. Semakin banyak siswa menerima informasi akan mempengaruhi kemampuan pemahaman matematis siswa.
- b. Siswa akan berperan aktif dalam proses pembelajaran.

3. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka, hasil penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan sebelumnya, hipotesis penelitian ini adalah:

- a. Kemampuan pemahaman matematis siswa yang memperoleh pembelajaran kooperatif tipe *Inner Circle Out Circle* lebih baik daripada kemampuan pemahaman matematis siswa yang memperoleh pembelajaran langsung (*directive learning*).
- b. Sikap siswa positif terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Inner Circle Out Circle*.

H. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah atau definisi operasional yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan Pemahaman Matematis

Kemampuan pemahaman matematis adalah salah satu tujuan penting dalam pembelajaran, memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya sebagai hafalan, namun lebih dari itu dengan pemahaman siswa dapat lebih mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri.

2. Kooperatif Tipe *Inner Circle Out Circle*

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan adanya kerjasama antara siswa dalam kelompoknya untuk tujuan belajar.

Tipe *Inner Circle Out Circle* adalah pembelajaran dengan membagi dua kelompok besar kemudian membentuk lingkaran. Anggota kelompok lingkaran dalam berdiri melingkar menghadap keluar dan anggota kelompok luar berdiri melingkar menghadap ke dalam. Dengan demikian antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadapan saling memberi dan menerima informasi pembelajaran.

3. Pembelajaran Langsung (*Directive Learning*)

Pembelajaran ini menekankan pembelajaran yang didominasi guru. Jadi guru berperan penting dan dominan dalam proses pembelajaran.

4. Sikap Belajar

Sikap belajar siswa adalah kecenderungan tentang perilaku siswa untuk lebih positif, efektif, dan efisien dalam belajar.

I. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah; identifikasi masalah; rumusan masalah; batasan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis; definisi operasional; dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II Kajian Teoretis

Kajian teori serta analisis dan pengembangan materi yang diteliti. Pada bagian ini membahas mengenai keluasan dan kedalaman materi; karakteristik materi; bahan dan media; strategi pembelajaran; dan sistem evaluasi.

3. BAB III Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai metode penelitian; desain penelitian; populasi dan sampel; instrumen penelitian; prosedur penelitian; dan rancangan analisis data.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian/pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya.

5. BAB V Simpulan dan Saran

Bagian ini berisi simpulan dan saran, membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil dan temuan penelitian.